

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Profil MTs Nurul Ittihad Babalan

1. Sejarah Berdirinya Mts Nurul Ittihad

MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Kabupaten Demak merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama didirikan di Desa Babalan Wedung Demak. Lembaga ini berdiri tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986 dan berkiprah membantu pemerintah dalam bidang pemerataan kesempatan pendidikan sejak awal tahun berdirinya. Penerimaan siswa baru dimulai pada tahun pelajaran 1986-1987 dan berhasil menjaring siswa usia 12 – 15 tahun sebanyak 80 siswa.

MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak pada awalnya bernama Raudlatul Mustafidin sejak berdiri sampai pada tanggal 03 Juni 1996. Perubahan ini disebabkan terbentuknya yayasan nurul ittihad yang mengelola RA, MI, MTs, MA dan Madrasah Diniyah Awaliyah dan Diniyah Wustho.

Di awal berdirinya, lembaga pendidikan ini belum memiliki gedung madrasah, mereka belajar di gedung madrasah diniyah, suatu hal yang kurang menguntungkan bagi 80 siswa yang menjadi angkatan pertama MTs tersebut. Namun Alhamdulillah, pada tahun 1991 MTs Nurul Ittihad dikaruniai sebuah gedung madrasah yang berdiri megah diatas jasa para

kiyai dan tokoh masyarakat setempat. Dengan semangat idealism yang kuat dari seluruh dewan guru, pimpinan lembaga dan pengurus yayasan untuk meningkatkan kualitas parasiswanya.

Pada EBTANAS (evaluasi belajar tahap Akhir Nasional) yang pertama kali diikuti oleh para siswa pada tahun pelajaran 1989-1990, MTs Nurul Ittihad lulus dengan 100% .⁷⁸

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Untuk melaksanakan pendidikan di MTs Nurul Ittihad Babalan, maka MTs Nurul Ittihad membuat pedoman yang tercantum di dalam MTs.

Secara umum visi MTs Nurul Ittihad itu ada empat, yaitu :

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Taat menjalankan ajaran islam
- 4) Ahlussunnah wal jamaah

Dari visi tersebut tampak bahwa MTs Nurul Ittihad berupaya untuk menjadikan peserta didiknya unggul dalam prestasi, mempunyai budi yang luhur, dan taat menjalankan ajaran islam yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah.

b. Misi

Adapun misi MTs Nurul Ittihad Babalan adalah :

⁷⁸ Dokumentasi profil MTs Nurul Ittihad Babalan tahun 2019

- 1) Melaksanakan pembelajaran Variatif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan menyenangkan untuk mencapai prestasi peserta didik yang unggul.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan ajaran ahlussunnah wal jamaah.⁷⁹

Misi diatas merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan di atas. Misi pertama Melaksanakan pembelajaran Variatif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan menyenangkan untuk mencapai prestasi peserta didik yang unggul. Ini adalah suatu dasar yang dapat menjadikan motivasi untuk mencapai prestasi peserta didik, kemudian dengan dasar ini diharapkan akan menarik peserta didik untuk menanamkan semangat dan menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Misi kedua, Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru dan siswa menerapkan akhlakul karimah, tidak hanya di dalam kelas maupu dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga didalam kehidupannya sehari-hari.

⁷⁹ Dokumentasi profil MTs Nurul Ittihad

Misi ketiga, Melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan ajaran ahlussunnah wal jamaah. Artinya, semua dewan guru dan siswa diharapkan setelah belajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari selalu melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan ajaran ahlussunnah wal jamaah, mengingat di jaman sekarang ini banyak sekali tersebar ajaran-ajaran agama islam yang sudah menyimpang dari ajaran ahlussunnah wal jamaah.

3. Tenaga Pendidik

Profil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs nurul Ittihad secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Nurul Ittihad

NO	NAMA	JABATAN	PENGAMPU MAPEL	ALAMAT
1	Subhi, S.Pd.I	Kepala sekolah	Bahasa Indonesia	Babalan Wedung Demak
2	KH. Nasihin	Bp dan wali kelas	Bahasa Arab dan Nahwu Sorof	Babalan Wedung Demak
3	KH. Hamzah Noor	Guru	Taqrib, pend.	Babalan

			Akhlak	Wedung Demak
4	KH. Ahmad Hamdan	Waka Supras	Fiqih, ke-NU- an, Faroid	Babalan Wedung Demak
5	Dra. Hj. Siti Robiyah, S.Pd.I	Wali kelas 7 A	Bahasa Inggris	Babalan Wedung Demak
6	H. Ah. Latif, M.Pd	Wali Kelas 8A	Bahasa Inggris	Babalan Wedung Demak
7	Munasidin, S.Pd.I	Guru	IPA dan Pendidikan Akhlak	Lebuawu Pecangaan Jepara
8	Drs. H. Afif	Wali Kelas 9 C	SKI	Babalan Wedung Demak
9	H. Nurhin, S.Pd	Pembina OSIS, wali kelas 8 A	Bahasa Indonesia, PKN	Babalan Wedung Demak
10	Hj. Solechah, S.Pd.I	Wali Kelas 8	IPS	Babalan

		B		Wedung Demak
11	M. Abdul Jarot, S.Pd	Waka Kesiswaan	Penjasorkes, IPA	Babalan Wedung Demak
12	Suyanto, S.Ag	Waka Kurikulum	Matematika, B.Jawa	Krajan weru Sukoharjo
13	Abdul Shomad, M.Pd	Wali Kelas 7 C	Akidah Akhlaq, Fiqih	Babalan Wedung Demak
14	KH. Ahmad Ishom, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadis	Babalan Wedung Demak
15	Isfaiyah, S.Pd.I	Bendahara	Bahasa Arab, Seni Budaya	Babalan Wedung Demak
16	Endang Ulyatun Nikmah, S.Pd.	Wali kelas 7 B	Seni Budaya, Bahasa Indonesia	Babalan Wedung Demak
17	M. Hidayatur Rohman, S.Pd	TU	IPA	Babalan Wedung

				Demak
18	Musrifatul Jannah, S.Pd	Wali Kelas 8 C	Matematika	Babalan Wedung Demak
19	Ahmad Mujib, S.Sy.	Guru	SKI, Prakarya	Babalan Wedung Demak

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kepala MTs Nurul Ittihad adalah bapak Subhi, S.Pd.I, sedangkan wakil kepala sekolah ada tiga yaitu waka kurikulum, waka sarpras dan waka kesiswaan, sedangkan jumlah guru di MTs nurul Ittihad ada Sembilan belas guru, dari semua guru tersebut rata-rata berasal dari desa balan sendiri, hanya dua guru saja yang berasal dari desa babalan, semua rata-rata guru dan karyawan di MTs nurul Ittihad adalah berpendidikan S 1 dan S2. Hanya tiga orang saja yang tidak berpendidikan S1.⁸⁰

Sementara jumlah karyawan di MTs Nurul Ittihad seperti TU, Bendahara, pustakawan, dan koperasi dll itu juga dirangkap oleh sebagian dewan guru, maka dilihat dari profil jumlah dan kualifikasi jumlah guru maka Madrasah MTs Nurul ITTihad belum cukup memadai untuk sekolah menengah, mengingat begitu banyaknya jumlah peserta didik di MTs ini.

⁸⁰ Dokumentasi profil MTs Nurul Ittihad

4. Sarana Dan Prasaran

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di MTs. Nurul Ittihad

Babalan adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| a. Luas tanah | : (bersertifikat) |
| b. Luas bangunan | : 1452 m ² |
| c. Ruang belajar | : 9 ruang |
| d. Ruang kantor guru dan waka | : 1 ruang |
| e. Ruang kantor TU dan kepala | : 1 ruang |
| f. Ruang Komputer | : 1 ruang |
| g. Ruang perpustakaan | : 1 ruang |
| h. Ruang osis | : 1 ruang |
| i. Ruang UKS | : 1 ruang |
| j. Ruang BP | : 1 ruang |
| k. Ruang musola | : 1 ruang |
| l. Ruang kantin dan koperasi | : 1 ruang |
| m. Ruang kamar mandi siswa | : 3 ruang |
| n. Ruang kmar mandi guru | : 1 Ruang |
| o. Lapangan upacara | : cukup |
| p. Lapangan olah raga | : cukup ⁸¹ |

5. Peserta Didik

⁸¹ Dokumentasi profil MTs nurul Ittihad

Jumlah semua peserta didik di MTs Nurul Ittihad Babalan tahun pelajaran 2018/2019 adalah 312 dan tersebar menjadi 9 kelas yaitu:

Tabel 2

Jumlah siswa MTs Nurul Ittihad Babalan

Tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
	VII		VIII		IX	
1	VII A	37	VIII A	34	IX A	34
2	VII B	37	VIII B	33	IX B	33
3	VII C	37	VIII C	34	IX C	33
jumlah	111		101		100	
Total	312					

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa jumlah MTs Nurul Ittihad Babalan termasuk cukup padat, setiap kelas memiliki rata-rata 30 anak, sesungguhnya ini termasuk kelas yang padat.⁸²

B. Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak

Untuk mengetahui manajemen pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang diterapkan di MTs Nurul Ittihad maka peneliti melakukan observasi,

⁸² Dokumentasi peserta didik MTs Nurul Ittihad

wawancara dan dokumentasi. Dalam laporan penelitian ini analisis data yang berupa wawancara dan observasi digabungkan menjadi satu agar lebih sistematis.

Di MTs Nurul Ittihad guru mata pelajaran Fiqih ada dua, yaitu Abdul Shomad, M.Pd dan H.Ahmad Hamdan. Untuk kelas tujuh guru yang mengajar adalah bapak Abdul Shomad, M.Pd, sedangkan kelas delapan dan kelas Sembilan guru yang mengajar adalah bapak H. Ahmad Hamdan. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pada tahun pelajaran 2018/2019 kelas tujuh dan kelas delapan sudah secara keseluruhan menggunakan kurikulum 2013 termasuk cara penilaiannya, sedangkan untuk kelas Sembilan masih tetap menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), meskipun buku yang digunakan sudah menggunakan kurikulum 2013.

“Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Nurul Ittihad, di kelas 7 dan kelas 8 sudah menggunakan kurikulum 2013 secara menyeluruh, baik buku pelajarannya, cara mengajarnya dan cara evaluasinya dan penilaiannya, sedangkan untuk kelas 9 kami masih menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan buku yang digunakan untuk kelas 9 yang buku agama itu sudah menggunakan buku K 13 sedangkan buku yang umum itu masih menggunakan buku KTSP. Untuk penilaiannya kelas 9 masih menggunakan penilaian KTSP”.⁸³

Mengenai manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, akan diuraikan secara detail satu persatu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor yang mendukung dan menghambat berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara. Menurut bapak Ahmad Hamdan manajemen

⁸³ Wawancara dengan bapak Subhi, S.Pd.I pada tanggal 7 Januari 2019 pukul 10.12 WIB

pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih, tidak bisa dipisahkan dari perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan hambatan serta factor pendukung.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi dan wawancara dari informan maka dapat dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih yang diterapkan oleh guru MTs Nurul Ittihad adalah meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan , dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran. Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. MTs Nurul Ittihad termasuk jenis pendidikan formal, yang mempunyai cara tertentu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Secara umum perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cara menyiapkan silabus, dan RPP yang isinya adalah menjelaskan tentang materi pokok, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran; media yang digunakan, alat dan sumber belajar; langkah- langkah kegiatan pembelajaran; dan penilaian.

Teknik pembelajaran model Kurikulum 2013 itu sangat berbeda sekali dengan kurikulum KTSP. Dalam kurikulum 2013 para peserta didiklah

yang lebih aktif dalam pembelajaran, oleh karena itulah kepandaian guru dalam membuat strategi sangatlah dibutuhkan, karena tidak semua siswa mau dan tidak semua siswa bisa memahami metode yang digunakan oleh guru.

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat suatu perencanaan dengan tujuan mempermudah pembelajaran yang berkaitan dengan media dan sumber belajar yang digunakan.

Untuk meningkatkan manajemen pembelajaran khususnya pada pelajaran Fiqih , penggunaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Ittihad sering digunakan, karena dari sarana tersebut membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Biasanya sarana yang digunakan adalah proyektor.

Dalam perencanaan pembelajaran, sebelumnya guru harus menyiapkan bahan pembelajaran agar mempermudah jalannya pembelajaran.

“Sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan perencanaan terlebih dahulu, agar nantinya saya lebih mudah untuk mengajarkan materi yang akan disampaikan, adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah menyiapkan silabus, dan RPP yang isinya adalah menjelaskan tentang materi pokok, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, alat dan sumber belajar, langkah- langkah kegiatan pembelajaran, dan terakhir adalah penilaian, Sedangkan bahan belajar yang saya siapkan tidak hanya berupa buku saja, tetapi meliputi ilmu pengetahuan, sikap, perilaku, nilai dan sebagainya”.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Ahmad Hamdan pada hari selasa tanggal 8 Januari 2019 pukul 11.30 Wib

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Pada hakekatnya pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Di MTs Nurul Ittihad khususnya pada pelajaran Fiqih. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan implementasi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan obyek siswa yang menganut tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga pelajaran fiqih tidak hanya untuk diterima sebagai ilmu tetapi juga menjadi panduan yang sesuai dengan norma agama islam.

Dalam prakteknya, guru mata pelajaran Fiqih berusaha menerapkan strategi pengelolaan kelas melalui penataan interaksi peserta didik dengan memperhatikan tiga hal yaitu:

- 1) Penjadwalan kegiatan pembelajaran yaitu tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya, ataupun tanda pengukuran keberhasilan dalam mengajar.
- 2) Pengelolaan motivasi peserta didik dengan cara menciptakan sesuatu yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 3) Kontrol pembelajaran yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

“pelaksanaan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih itu disesuaikan dengan keadaan kelas dan keadaan peserta didik, dalam hal ini guru menerapkan beberapa metode dalam kegiatan belajar, diantara metode tersebut adalah ceramah, tanya jawab, menghafalkan ayat, serta memperagakan materi. Selain itu kami juga menggunakan metode kurikulum 2013”.⁸⁵

Jika dilihat dari hasil wawancara di atas metode yang digunakan dalam pelaksanaan k 13 ternyata sudah menggunakan kurikulum 2013, begitu juga RPP dan silabusnya sudah menggunakan K 13.

Menurut Abdul Jawad siswa kelas delapan C manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru itu mudah difahami, karena guru menerangkan materi , lalu beliau bertanya kepada siswa tentang materi tersebut.

“Menurut kami manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru memang sudah tepat, karena cara penyampaiannya mudah difahami, selain beliau menjelaskan, beliau juga bertanya kepada kami tentang materi yang sudah disampaikan setelah kami selesai, memang metode seperti ini agak membosankan, tetapi bosan kami bisa teratasi jika guru menggunakan proyektor untuk menjelaskan materi yang diajarkan”.⁸⁶

Adapun pendekatan yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Wawancara dengan H. Ahmad Hamdan pada hari selasa 8 Januari 2019 pukul 11.30 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Abdul Jawad kelas 8 C selasa 8 Januari 2019 pukul 09.55 WIB

- 1) Keimanan yang memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah swt.
- 2) Pembiasaan dengan cara melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran agama islam , dan menerapkannya dalam kehidupan sehar-hari.
- 3) Keteladanan yaitu pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga dapat ditiru dan dilaksanakan oleh peserta didik.⁸⁷

Untuk metode belajar, maka diperlukan suatu cara yang tepat agar proses belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keefektifan guru dalam mengajar maka, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yaitu siswa kelas VIII C. berikut kutipannya:

“Dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih dikelas, guru berupaya semaksimal mungkin agar para peserta didik bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, pertama-tama guru menyampaikan isi materi, kemudian guru bertanya apakah siswa sudah faham apa belum, jika belum maka guru akan mengulanginya, jika sudah maka giliran guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sudah diajarkan, selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa guru memberi kami ulangan harian”.⁸⁸

3. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

⁸⁷ Observasi pada tanggal 12 Januari 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Abdul Jawad kelas 8 C Selasa 8 Januari 2019 pukul 09.55 WIB

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mengetahui keberhasilan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad adalah Test tulis dan tes praktik. Untuk tes tertulis guru memberikan soal kepada siswa yaitu berupa ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan Penilaian akhir semester (PTS), sedangkan tes praktik maka guru menilai hasil praktik siswa yang meliputi praktik shalat, praktik berwudu, praktek membaca bacaan dalam shalat dll. Berikut petikan wawancara dengan bapak H.

Ahmad Hamdan :

“Untuk mengetahui penyerapan pemahaman siswa biasanya sebelum pelajaran diakhiri kami memberikan pertanyaan kepada siswa, dan menyuruh siswa untuk mempraktekkan materi yang sudah diajarkan. selain itu setiap satu bulan sekali kami memberikan ulangan harian kepada siswa, dan terakhir adalah penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang dilaksanakan pada saat akhir semester”.⁸⁹

dari hasil wawancara di atas peneliti mengetahui bahwa evaluasi yang dilakukan guru fiqih di MTs nurul Ittihad adalah :

- a. Memberi pertanyaan kepada siswa setelah materi selesai
- b. Memberikan ulangan harian setiap bulan
- c. Ulangan tengah semester
- d. Ulangan semester

⁸⁹ Wawancara dengan H. Ahmad Hamdan pada hari selasa 8 Januari 2019 pukul 11.30 WIB

Selain itu dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran di MTs Nurul Ittihad, kepala MTs Nurul Ittihad juga melaksanakan evaluasi terhadap prestasi siswa dan evaluasi terhadap kinerja para guru dan pegawai sebagai indikator kinerja sekolah. Dalam hal ini proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah evaluasi tertulis dan evaluasi tidak tertulis. Untuk evaluasi tertulis indikator pencapaian yang ditargetkan adalah pencapaian target pembelajaran, sedangkan evaluasi tidak tertulis indikator yang ingin dicapai adalah indikator tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Berikut penjelasan kepala sekolah dalam wawancara:

“Rapat evaluasi hasil belajar siswa biasanya dilakukan pada saat setelah ujian semester selesai, tetapi jika diperlukan rapat evaluasi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Dalam rapat evaluasi biasanya diikuti oleh kepala sekolah, para dewan guru, karyawan”.⁹⁰

Berdasarkan temuan peneliti dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berupa ulangan harian, ternyata para siswa sangat antusias untuk mengikutinya. Hal ini dikarenakan sebelum guru memberi ulangan harian guru terlebih dahulu memberi motivasi terhadap peserta didik agar mau belajar sungguh-sungguh, sebab hasil dari ulangan harian tersebut akan dimasukkan ke dalam nilai rapot setelah ditambahkan dengan nilai PTS dan PAS.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pembelajaran di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Subhi, S.Pd.I pada tanggal 7 Januari 2019 pukul 10.12 WIB.

Dalam sebuah manajemen apapun tidak semua bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, begitu juga manajemen pembelajaran di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak. Setelah lebih dari satu bulan peneliti meneliti di MTs Nurul Ittihad, peneliti menyimpulkan beberapa factor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran di MTs Nurul Ittihad adalah sebagai berikut :

1. Keinginan Siswa Untuk Belajar

Tidak semua siswa mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, ketika pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan sebagian anak tidak mau melakukan materi yang diajarkan guru melalui kurikulum 2013, sehingga anak ini sulit untuk lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

“Dalam pelaksanaan pembelajaran K13, tidak semua siswa mau melaksanakan petunjuk yang diinstruksikan oleh guru, kebanyakan dari mereka tidak mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru, bahkan sebagian dari mereka ada yang tidak mau melaksanakannya karena malu dengan teman-temannya. Solusi terbaik dalam mengatasi hal ini adalah, guru menjelaskan kepada siswa kemudian guru mempraktekkannya, kemudian guru bertanya apakah para siswa sudah faham atau belum? Jika masih ada yang belum faham maka guru menyiapkan proyektor untuk memperlihatkan gambar materi yang telah diajarkan”.⁹¹

2. Kemampuan Siswa Dalam Menyerap Materi Yang Diajarkan

Tidak semua siswa mampu memahami dan melaksanakan kurikulum 2013, oleh karena itulah guru menjalankan suatu kebijaksanaan dalam

⁹¹ Wawancara dengan H. Ahmad Hamdan pada hari selasa 8 Januari 2019 pukul 11.30 WIB.

melaksanakan kurikulum 2013, di sini dikelas 8 c guru bisa dengan mudah menggunakan kurikulum 2013 karena rata-rata anak disini sudah bisa membaca dan memahami materi yang diajarkan, sedangkan untuk kelas 8 A , manajemen pembelajaran kurikulum 2013 guru masih menerapkan model pembelajaran KTSP, yaitu hanya ceramah dan latihan soal saja, meskipun evaluasi hasil pembelajaran dan buku pelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013. hal ini dilakukan karena rata-rata kelas 8 A itu belum bisa membaca.

3. Sarana Prasarana

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 itu diperlukan sekali alat peraga sekolah yang kebanyakan harganya adalah bernilai fantastis, sedangkan sebagai satu-satunya sekolah di desa MTs Nurul Ittihad belum mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap seperti sekolah-sekolah yang sudah maju di luar kota, padahal kebanyakan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 itu rata-rata membutuhkan alat peraga.

4. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar sekolah juga mempengaruhi proses lancar dan tidaknya pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Nurul Ittihad.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik lingkungan sekitar , terutama di dalam kelas itu sangat berpengaruh sekali terhadap kephahaman peserta didik dalam menangkap keterangan dari guru, berikut petikan wawancara dengan Abdul Jawad kelas 8 C:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik ada banyak sekali, diantaranya adalah : lingkungan kelas, jika lingkungan tenang dan tidak ramai, kami bisa dengan mudah memahami materi yang sedang di sampaikan oleh guru, tetapi jika ruang kelas ramai maka kami tidak bisa konsentrasi untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru”. Dari pernyataan dia atas kita dapat mengetahui bahwa lingkungan kelas itu sangat mempengaruhi sekali dalam kegiatan proses manajemen pembelajaran”.⁹²



⁹² Wawancara dengan Abdul Jawad kelas 8 C Selasa 8 Januari 2019 pukul 09.55 WIB